

DAKWAH ORGANISASI-ORGANISASI ISLAM DI KODIA SALATIGA

(Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

ANIK RIWAYATI

90210684

1998

NOTA DINAS

Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 14 Oktober 1998

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku Pembimbing setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka menurut hemat kami Skripsi saudari Anik riwayati yang berjudul "Dakwah Organisasi Islam Kodya Salatiga (Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah)" sudah memenuhi syarat dan siap untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Dewan Munaqosyah Fakultas Dakwah.

Atas kebijaksanaan Bapak sebelum dan sesudahnya, kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Tollah Tirtomenggolo

NIP. 150 017 908

PEMBIMBING II



Drs. Abror Shodik

NIP. 150 240 124

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

DAWKAH ORGANISASI-ORGANISASI ISLAM DI KODIA SALATIGA (Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANIK RIWAYATI

NIM: 90210684

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah
pada tanggal 9 Desember 1998,
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Prof. Faisal Ismail, MA
NIP. 150 012 124

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum
NIP. 150 088 689

Penguji I/ Pembimbing

Drs. Tolhah Tirtomenggolo
NIP. 150 017 908

Penguji II,

Drs. Abd. Rahman M.
NIP. 150 104 164

Penguji III,

Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150 222 293

Yogyakarta, 9 Desember 1998
TAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah
An. Dekan Fakultas Dakwah
Dekan/Pembantu Dekan I



MOTTO

اَلْمَرْكَبُ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً
طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةً اَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعَهَا فِي السَّمَاءِ (ابراهيم . ٢٤)

Artinya : Tidaklah kamu perhatikan bagaimanakah

Allah membuat perumpamaan kalimah yang baik adalah
bagaikan pohon yang baik akarnya, kukuh menghujam dan
cabangnya berkembang di langit. (Q.S. Ibrahim : 24)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan



Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

- ◆ Bapak dan Ibu yang memberikan bimbingan dan do'a.
- ◆ Suamiku tercinta dan buah hatiku terkasih.
- ◆ Adikku tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepunyaan Allah semata, dzat yang berhak mendapat pujian dan pujaan dari makhluknya. Tak lupa teriring do'a semoga Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw dan para pengikutnya, Amiin ya Rabbal Alamiin.

Berkat rahmat dan hidayah Allah yang dianugrahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa ada rintangan yang berarti, guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan harapan semoga skripsi ini yang masih jauh dari sempurna dapat bermanfaat bagi agama, negara dan siapa saja yang membutuhkan.

Akhirnya dalam kesempatan ini dengan rasa tulus dan ikhlas penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah beserta Staf, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tolhah Tirtomenggolo dan Bapak Drs. Abror Sodik selaku Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan pengarahan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
3. Pengurus Organisasi Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Majelis Dakwah Islamiyah Kodia Salatiga yang telah menerima penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Semua pihak yang telah sudi membantu dan memotivasi sehingga terwujudnya skripsi ini.

Dengan harapan dan do'a semoga kebajikan yang telah diberikan kepada penulis, menjadikan amal shaleh disisi Allah, Amiin. Kemudian saran dan kritik akan senantiasa penulis tunggu demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
a. PENEGASAN JUDUL	1
1. Dakwah	1
2. Organisasi Islam	1
3. Sub judul : Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah	2
b. LATAR BELAKANG MASALAH	3
c. RUMUSAN MASALAH	5
d. TUJUAN PENELITIAN	5
e. KEGUNAAN PENELITIAN	5
f. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	5
1. Tinjauan tentang Dakwah	5
a. Pengertian Dakwah / Organisasi Dakwah	6
b. Dasar Hukum Dakwah	7
c. Tujuan Dakwah	8
1. Tujuan Hakiki	8
2. Tujuan Umum	10

3. Alasannya Dalam Melakukan Dakwah	10
3. Tujuan Khusus	10
PERENCANAAN DAKWAH	11
4. Tujuan Urgent	11
5. Tujuan Insiden	11
2. Tinjauan tentang Perencanaan Dakwah	11
a. Pengertian tentang Perencanaan Dakwah	14
b. Manfaat Perencanaan Dakwah	16
3. Aplikasi Perencanaan Dakwah	26
g. METODE PENELITIAN	27
1. Subjek Penelitian	27
2. Metode Pengumpulan data	28
a. Metode Dokumentasi	28
b. Metode Pengamatan / Observasi	28
c. Metode Interview / Wawancara	29
3. Metode Analisa Data	29
h. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	30
BAB II : ORGANISASI-ORGANISASI DAKWAH DI KODIA SALATIGA DAN PERENCANAAN DAKWAHNYA	
a. Situasi Umum tentang Daerah Kodia Salatiga	31
b. Sejarah singkat Organisasdi Islam	35
1. Muhammadiyah	35
2. Nahdlatul Ulama (NU)	37
3. Majelis Dakwah Islamiyah (MDI)	38
c. Peranan Organisasi-organisasi Islamdi Kodia Salatiga terhadap Perencanaan Dakwah	39
1. Muhammadiyah	39

2. Nahdlatul Ulama	45
3. Majelis Dakwah Islamiyah	47
BAB III : ANALISIS DAKWAH ISLAM KODIA SALATIGA DARI ASPEK	
PERENCANAAN DAKWAH	
a. Perencanaan dakwah di Kodia Salatiga dalam rangka melaksanakan kegiatan Dakwah	52
1. Penetapan Pilot Proyek Dakwah di Kodia Salatiga	52
2. Program utama Dakwah Organisasi/aktivis Organisasi Islam	55
3. Upaya Dakwah Organisasi dalam meningkatkan kualitas umat Islam	58
b. Upaya-upaya Organisasi Islam dalam melaksanakan Dakwah	60
c. Sarana-sarana Dakwah sebagai Penunjang kegiatan Dakwah	62
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran – saran	76..
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
LAMPIRAN LAMPIRAN
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul dan Kepentingan Perencanaan Dakwah

Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan dalam yaitu

a. PENEGLASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami beberapa istilah yang ada dalam skripsi yang berjudul “ DAKWAH ORGANISASI ORGANISASI ISLAM DI KODIA SALATIGA (Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah), maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu :

1. Dakwah

Dakwah yang dimaksud adalah dakwah Islam, yaitu ; “ Suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam ”.¹

Adapun yang dimaksud dakwah dalam penelitian ini adalah semua usaha yang berkaitan dengan proses penyusunan perencanaan dakwah sebagai acuan untuk melaksanakan dakwah keagamaan bagi organisasi organisasi Islam di Kodia Salatiga.

2. Organisasi-organisasi Islam.

Organisasi-organisasi Islam adalah organisasi sosial kemasyarakatan Islam yang dibatasi pada organisasi Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI), yang masing-masing

¹ A. W. Pratiknya, Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia, (Yogyakarta : Yayasan Salihuddin, 1987), hal. 11

organisasi kemasyarakatan Islam itu memiliki program garapannya dalam bidang dakwah.

3. Sub Judul tentang : Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah.

Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan dakwah, yaitu “merupakan proses pemikiran dan pengembangan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah”.²

Adapun yang dimaksud Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah disini adalah suatu perencanaan dakwah yang matang dan sistematis untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai, menentukan tindakan yang seharusnya dilaksanakan, memilih sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan yang dibuat serta menentukan orang-orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Dakwah Organisasi-organisasi Islam di Kodia Salatiga (Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah)” adalah suatu perencanaan dakwah yang disusun secara matang dan sistematis yang dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kodia Salatiga pada tahun 1998.

²Drs. Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1986), hal. 54

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Begitu pentingnya dakwah Islam, terlihat pada kegiatan organisasi-organisasi Islam baik dalam organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama maupun pada lembaga-lembaga yang bernaung dibawah Orsospol Golkar seperti Majelis Dakwah Islamiyah (MDI). Dari organisasi maupun lembaga yang ada, semuanya memiliki tujuan untuk mengembangkan agama Islam di masyarakat dalam rangka mencapai kualitas umat Islam yang lebih baik. Organisasi-organisasi Islam harus mampu memberikan inspirasi dan motivasi serta tekad yang kuat untuk tetap menunaikan tugas utamanya yaitu dakwah Islam ditengah-tengah masyarakat dan kehidupannya.

Dakwah Islam merupakan usaha untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam dan merealisir ajarannya dalam kehidupan masyarakat, agar mereka memeluk Islam dan mengamalkannya. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan pengarahan dan penggerahan segala potensi yang dimiliki umat Islam, sehingga kehadiran umat Islam yang memiliki berbagai keahlian sangat diharapkan, sikap dan ketampilan yang selanjutnya dapat dipakai sebagai bekal untuk melaksanakan program-program yang diemban secara tepat sasaran dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam bidang dakwah, maka organisasi-organisasi Islam perlu meningkatkan dan merencanakan perencanaan-perencanaan kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan dan diterapkan. Hal ini mengingat kondisi umat Islam di Kodia Salatiga baik dari segi organisasi,

ekonomi, sarana pendidikan maupun sarana-sarana sosial lainnya yang masih sangat tertinggal jika dibandingkan sarana yang dimiliki oleh umat kristen dan katholik, dimana pengelolaan sarana pendidikan dan sosial secara kwalitas maupun kwantitas telah sangat memadai, ditambah dengan semaraknya kegiatan kristenisasi yang berkembang pesat di kota Salatiga dan sekitarnya, hal ini hendaknya menjadikan kita umat Islam lebih waspada dan tanggap dalam menghadapi tantangan yang berat. Oleh karenanya organisasi yang ada nendaknya dapat mengajak pada umat Islam agar senantiasa meningkatkan kwalitas dan kwantitas dirinya. Dari hal di atas jelas nampak betapa pentingnya peran organisasi-organisasi Islam di Kota Salatiga dalam melaksanakan dakwah Islam dengan jalan meningkatkan kegiatan dakwahnya.

Dengan melihat kondisi umat Islam tersebut di atas, maka perlu sekali organisasi-organisasi Islam di Salatiga membuat perencanaan-perencanaan yang matang untuk mengatasi berbagai tantangan yang besar dalam memajukan dan memutukan umat Islam yang berada dilingkungan kehidupan orang non-Islam. Disini organisasi-organisasi Islam harus berusaha keras untuk membuat perencanaan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Karena suatu organisasi tidaklah akan berhasil dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, suatu organisasi dakwah akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya dan terkesan bahwa organisasi tersebut tidak bersungguh-sungguh untuk berkiprah. Oleh karenanya sudah pasti, bahwa semua organisasi yang ada membutuhkan suatu

perencanaan. Akan tetapi untuk menjalankan perencanaan dakwah kesemuanya ini harus berjalan dengan berkesinambungan dan didukung dengan berbagai sarana memadai yang dapat membantu pelaksanaan dakwah Islam itu sendiri.

c. RUMUSAN MASALAH

Dari paparan latar belakang masalah di atas, kita ingin mengetahui sejauh manakah pelaksanaan perencanaan dakwah yang dibuat oleh organisasi Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kodia Salatiga pada tahun 1998.

d. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui sejauhmanakah pelaksanaan perencanaan dakwah yang dibuat dan dilaksanakan oleh Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kodia Salatiga pada tahun 1998.

e. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perlunya perencanaan yang matang dan sistematis dalam melaksanakan dakwah bagi organisasi Islam yang ada di Salatiga khususnya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI).
2. Hendaknya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan bagi para pembaca khususnya para pelaku dakwah di Kodia Salatiga.

f. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah (敦^{وَهْ}) adalah berasal dari bahasa Arab bentuk masdar dari akar kata (敦^{وَهْ}-يَدْعُونَ-敦^{وَهْ}) yang berarti : ajakan, panggilan, seruan, undangan.³

Dalam perkembangan perbendaharaan kata Indonesia, kata dakwah dipergunakan sebagai istilah khusus bagi upaya pembinaan dan penyiaran agama Islam dalam suatu proses dakwah.⁴

Secara definitif dalam memberikan pengertian dakwah terdapat beberapa perbedaan di kalangan beberapa ahli. Hal ini disebabkan masing-masing punya landasan dan penekanan serta sudut pandangan yang berbeda.

Untuk memberikan gambaran dan sebagai acuan dalam pembahasan ini penulis mengambil beberapa pemikiran para ahli, antara lain :

1. A. Hasyim dalam bukunya *Dustur Dakwah* menurut Al-quran memberikan definisi dakwah adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁵
2. Toha Yahya Umar memberikan batasan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

³ Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1986), hal. 13.

⁴ Abd. Rasyid Sholih, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 7.

⁵ A. Hasyim, *Dustur Dakwah Memerintah Al-amr 'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hal. 18.

engar perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

3. Menurut Hamzah Ya'kub dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dari beberapa definisi ini penulis memberikan pengertian dakwah sebagai usaha untuk menyampaikan ajaran Islam yang bersumber pada Al-qur'an dan As-sunnah kepada orang lain untuk dimengerti, diterakini dan diemalkan guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Diceritakan Hukum Dakwah.

Usaha untuk menyampaikan ajaran Islam (berdakwah) ini merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan. Perintah untuk melaksanakan aktivitas dakwah ini banyak terdapat dalam nash Al-qur'an maupun As-sunnah.

1. Surat Ali Imron ayat 104 :

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أَصْحَاحَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَنْذِلِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya :

Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah bagi yang munkar. Mereka lahir orang-orang yang beruntung.¹²

2. Sunnah Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْتِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلِيُسْأَلْهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلِيَضْعَفْهُ الْإِيمَانُ (رواه مسلم)

Artinya :

"Dari Abi sa'id Al-Khudri r.a. berkata, saya telah mendengar Rasulullah SAW, bersabda : Siapa diantara kamu melihat perkara munkar harus merubah dengan langannya, bila tidak dapat dengan lisannya, bila tidak dapat dengan halinya, dan ini selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)".¹³

Dasar hukum ini memberi pengertian bahwa kewajiban melaksanakan dakwah adalah sebatas kemampuan yang dimilikinya.

Tujuan Dakwah konsep Islam menelapkan bahwa Al-qur'an dilurunkan sebagai pembimbing, patuniuk dan pemberi arah bagi hidup manusia di dunia dan di akhirat. Tujuan dakwah ini diklasifikasikan oleh Salabudin Samusi dalam lima kelompok,¹⁴ yaitu :

¹² Syaikh Muhammed bin Tariq Al-Attar, (Semarang : UIN Tholthiyyah, 1989), hal. 93.

¹³ Al-Bukhari, syaikh, B. Ghazali Al-Jam'i, (Luzuk, PT. Al-Millah, 1989), hal. 127.

¹⁴ Dr. Muhibbin Cendis, *Pembelajaran Dakwah Dalam Perspektif Dakwah Al-Qur'an*, (Semarang : UIN Syarif Hidayatullah, 1998), jml. 102.

1. Tujuan Hakiki

Tujuan pokok dan esensi dari dakwah Islam adalah membalikkan manusia kepada piagam perjanjian sejati kepada Allah SWT, pengakuan ke-Esa-an Allah dan pencipta-Nya yang terjadi pada jaman awal. Kesaksian ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Atif ayat 172 :

وَإِذْ أَخْدَرْنَاكَ مِنْ بَنِي آدَمْ مِنْ ظُلْفُورِهِمْ ذُرْيَتْهُمْ وَ
أَشْهَدْهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَسْتَبْرِكُمْ قَالُوا بِإِلَهِنَا شَهِدْنَا
أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya :

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : Bukankah Aku ini Tuhanmu ? Mereka menjawab betul (Engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi. Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kami tidak mengatakan sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lemah terhadap ini (ke-Esa-an Allah)".

Keislaman terhadap Allah ini menjadi landasan aspek islam yang lain: syari'ah dan akhlak. Karena tanpa dasar iman segala kegelapan tiada artinya dihadapan Allah.

2. Tujuan Umum.

¹ Bina, R1, v. C16, hal. 250

Tujuan ini berdasarkan kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi yang punya kewenangan untuk memanfaatkan alam dan isinya sesuai kebutuhannya.

Pemanfaatan ini sejauh mungkin menghindari mudharat yang ditimbulkan, guna menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Makna yang tersimpul menuintut adanya keseimbangan jasmani dan rohani. Manusia tidak merasa kenyamanan dan kebahagiaan hanya dengan terpenuhinya kebutuhan materi yang bersifat duniawi saja, lebih dari itu perlu pemenuhan kebutuhan rohani.

Tindakan dalam kehidupan duniawi membawa konsekuensi pada kehidupan yang kekal dan abadi. Bila perbuatannya sesuai dengan aturan Allah akan mendapat pahala, sebaliknya bila menyimpang dari garis-Nya akan mendapat siksa langsung di dunia dan atau di tunda di akhirat nanti.

3. Tujuan Khusus.

Tujuan ini lebih menekankan pada bentuk konkret dari klasifikasi masyarakat, yaitu individu dalam suatu kelompok yang mempunyai sifat, tabiat dan persoalan yang berbeda-beda.

Hal ini bukan berarti adanya pemilihan ajaran Islam dalam pasal-pasal tertentu yang berlaku khusus untuk kelompok

tertentu, melainkan universitas ajaran Islam disampaikan melalui proses secara bertahap untuk mencapai tujuan.

4. Tujuan Urgent

Yaitu tujuan yang sifatnya mendadak sebagai prioritas yang harus disampaikan untuk menyelesaikan permasalahan secepatnya. Permasalahan-permasalahan yang bersifat umum ini perlu penyelesaian, karena bila tidak akan menghambat pencapaian kondisi masvarakat yang diliputi jiwa Islam. Misalnya mewujudkan persatuan dan kesatuan dengan mengeliminir faktor-faktor yang membawa pada perselisihan dan persengketaan.

5. Tujuan Insiden

Kehidupan manusia dengan perkembangan budayanya tidak lepas dari permasalahan yang harus diselesaikan, baik permasalahan pribadi atau yang melibatkan masyarakat sosial. Bila persoalan ini tidak terselesaikan akan menimbulkan kepincangan dalam masyarakat. Dalam tujuan insiden ini lebih konkret daripada tujuan urgent, misalnya; penyelesaian perjudian, taruhan dalam pemilihan kepala desa dan sebagainya.

2. Tinjauan tentang perencanaan Dakwah.

Sebelum kita bahas tentang perencanaan, terlebih dahulu kita tinjau tentang manajemen secara keseluruhan. Karena perencanaan adalah merupakan bagian dari manajemen. Manajemen mempunyai tiga kesimpulan

pokok yang penting untuk diketahui yaitu, pertama: adanya tujuan yang hendak dicapai, kedua tujuan yang hendak dicapai tersebut dilaksanakan dengan melibatkan kegiatan-kegiatan orang lain, dan yang ketiga : kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh orang lain tersebut harus selalu dibimbing dan diawasi, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik sesuai apa yang telah direncanakan.

Sedangkan manajemen terdiri dari beberapa unsur yaitu :

1. Planning (perencanaan)

Menurut T Hani Handoko, perencanaan adalah " Proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara untuk mencapainya.¹² Sedangkan menurut Louis A. Allen yang dikutip M. Manullang menyebutkan :

Planning is the determination of a course of action to achieve a desired result (perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan).

Dari kedua pendapat mengenai perencanaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang ditentukan sebelum pelaksanaan kerja.

2. Organizing (pengorganisasian)

Organisasi adalah penentuan tugas, yang dimaksudkan pembagian kerja pada unit-unit serta pada jenis sifat pekerjaannya.

Dengan pembagian tersebut diharapkan setiap pekerjaan dapat ditangani oleh orang-orang yang memang ahli dibidangnya, sehingga hasilnya akan lebih baik.

3. Actuating (penggerakan)

Actuating adalah usaha untuk menggerakkan orang-orang yang telah diserahi tugas maupun tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Onong Uchjana Effendi berpendapat bahwa :

Pergerakan atau penggiatan berarti upaya menggerakkan sambil memasang para anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugasnya dengan gairah. Penggerakan ini meliputi kegiatan-kegiatan ; memimpin, membimbing dan mengarahkan kegiatan sedemikian rupa, sehingga para anggota kelompok itu mempunyai otoaktivitas serta kreativitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Controlling (pengawasan)

Menurut T. Hani Handoko, controlling adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan yang hendak dicapai organisasi melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan G.R. Terry menyebutkan bahwa controlling adalah: mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya perlu mengadakan tindakan korektif, sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.

Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa controlling merupakan tindakan pengawasan terhadap jalannya suatu aktivitas yang sekaligus dengan mengadakan tindakan pengevaluasian atau pengoreksian terhadap hasil kegiatan.

a. Pengertian Tentang Perencanaan Dakwah

perencanaan merupakan suatu proses pemikiran dan penetapan secara tepat mengenai berbagai macam hal yang akan di kerjakan pada masa mendatang, dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Dengan mengerti arti dan pentingnya perencanaan itu, maka kita dapat mengerti pula letak perencanaan dalam kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, maka perlu lebih mendapatkan motivasi dalam merencanakan dakwah.

Sebagaimana yang dikemukakan Dr. Pangkaylim :

"Perencanaan harus didasarkan pada kenyataan data-data dan keterangan yang konkret, tidak pada bagaimana maunya keinginan kita. Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imaginasi dan kesanggupan melihat ke depan. Perencanaan mengenai jaman datang dan tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan jika ada rintangan-rintangan yang tiba-tiba muncul atau kesulitan-kesulitan yang mengganggu lancarnya usaha."¹⁴

Pada hakekatnya perencanaan adalah pemilihan berbagai alternatif tujuan, strategi, kebijaksanaan, taktik, prosedur dan program-

¹³ Drs. Ig. Wursanto, *Pokok-pokok Perencanaan*, (Jakarta : Kanisius, 1987), hal. 13.

¹⁴ Dr. Pangkaylim, *Management suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Pembangunan Ghalia Indonesia, 1977), hal. 79.

program.¹⁵ Maka dengan demikian perencanaan itu merupakan pilihan jalan keluar yang akan dilalui atau ditempuh.

Fungsi perencanaan, mempunyai empat tujuan yang sangat penting, yaitu :

1. Mengurangi/ mengimbangi ketidak pastian dan perubahan-perubahan pada waktu yang akan datang.
2. Memusatkan perhatian pada sasaran.
3. Mendapatkan/ menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis.
4. Memudahkan pengawasan.¹⁶

Fungsi pertama manajemen dilihat dari sudut proses adalah perencanaan.¹⁷ Maka perencanaan dakwah merupakan proses dasar yang dipergunakan untuk memilih tujuan dakwah dan menentukan ruang lingkup pencapaiannya, karena perencanaan dakwah itu berhubungan dengan aktivitas dakwah untuk masa yang akan datang.

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk menyelenggarakan dakwah dan berhubungan dengan dakwah pada masa yang akan datang, yaitu suatu tahun yang akan datang atau beberapa tahun ke depan, yaitu suatu

¹⁵ Sukanto Reksohadiprojo, *Dasar-dasar Management*, (Yogyakarta : BPFE, 1863), hal. 22

¹⁶ Prof. Dr. AM. Kadarman, SJ., *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 47.

¹⁷ Drs. Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung : Sinar Baru, 1990), hal. 52.

keadaan yang belum dikenal dan penuh berisikan serba ketidakpastian.

Dengan merencanakan terlebih dahulu, maka penyelenggaraan dakwah dapat berjalan lebih terarah dan teratur rapi. Hal seperti ini dapat terjadi, karena dengan pemikiran secara matang mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka melaksanakan dakwah itu.

b. Manfaat Perencanaan bagi Dakwah.

Perencanaan dakwah merupakan fungsi yang mutlak harus dijalankan oleh organisasi-organisasi Islam, dalam rangka penetapan kebijakannya. Sehingga setiap kegiatan di dalam organisasi-organisasi Islam yang mempunyai arah dan tujuan memerlukan suatu perencanaan yang tepat. Tanpa didahului dengan perencanaan yang tepat, tujuan dakwah tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Dan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, jalannya kegiatan dakwah akan bersifat untung-untungan. Maka perencanaan mempunyai arti yang penting dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Untuk membuat suatu perencanaan yang baik, terlebih dahulu menjawab dua pertanyaan pokok, yaitu apa (what) dan bagaimana (how). Kemudian masih dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan why, where, when dan who.¹⁸

¹⁸ Drs. Soekarno, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Miswar, 1986), hal. 70.

Demikian juga untuk membuat suatu perencanaan dakwah, juga dihadapkan dengan pertanyaan seperti itu :

- Apakah tujuan merancang perencanaan dakwah ?
- Bagaimana cara merencanakan dakwah ?
- Mengapa dakwah perlu direncanakan ?
- Di mana dakwah itu direncanakan ?
- Kapan perencanaan dakwah itu di susun ?
- Siapa yang menyusun perencanaan dakwah itu ?

Kalau dari keenam pertanyaan itu sudah terjawab, barulah rencana itu dapat dibuat dengan baik.

Seseorang yang akan membuat rencana dakwah hendaknya memiliki wawasan atau pandangan yang luas dan jauh ke depan mengenai dakwah. Pengetahuan tentang agama Islam maupun manajemen harus mutlak dimiliki bagi seorang perencana dakwah.

Pada umumnya rencana yang baik, telah memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

1. Terarah, yaitu bahwa setiap kegiatan yang dicantumkan dalam rencana untuk mencapai tugas pokok.
2. Jelas, yaitu bahwa isi rencana mudah dimengerti dan ada pembagian tugas yang tegas diantara unsur-unsur pelaksana.

3. Responsif, yaitu bahwa isi rencana dapat menjawab tantangan-tantangan yang diperhitungkan akan timbul dalam melaksanakan rencana.
4. Kenyal, yaitu mudah disesuaikan dengan perkembangan situasi.¹⁹

Setiap usaha apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula dalam melaksanakan dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas, hendaknya lebih dipersiapkan secara matang dalam perencanaannya apabila ingin sukses mencapai tujuan dakwah dengan efektif dan efisien. Kesuksesan pelaksanaan dakwah itu sendiri ialah terwujudnya masyarakat yang Islami yang mendapatkan ridho dan diridlo Allah SWT.

Pentingnya perencanaan bagi suatu kegiatan dakwah pada organisasi Islam adalah :

1. Dengan perencanaan dapat meniadakan ketidak pastian masa datang dan dapat menanggulangi perubahan-perubahan, karena dengan rencana yang matang segala sesuatu yang tidak pasti pada waktu yang akan datang telah diusahakan untuk digambarkan ke

¹⁹ Balai Pembinaan Administrasi Akademi Administrasi Negara, *Pokok-pokok Pengertian Manajemen*, (Yogyakarta : Pariata Westra, 1981), hal. 57.

dalam situasi sekarang, sehingga orang telah siap sedia terhadap kemungkinan perubahan yang timbul.²⁰

Demikian pula dalam melaksanakan dakwah, untuk meniadakan ketidak pastian masa yang akan datang, terlebih dahulu kita harus merencanakan. Hal ini juga dapat menanggulangi adanya perubahan yang mungkin akan terjadi. Dengan perencanaan segala sesuatu yang tidak pasti di masa datang sudah dapat diantisipasi pada saat sekarang,

2. Rericana walaupun mungkin mahal, tetapi ekonomis karena segala kegiatan terpusatkan untuk mencapai tujuan secara konsekuensi dengan biaya yang minimum.²¹

Dengan merencanakan terlebih dahulu, pelaksanaan dakwah dapat terpusatkan, sehingga untuk mencapai tujuan dakwah secara konsekuensi dapat terlaksana.

3. Dengan adanya perencanaan dapat dijadikan dasar pembuatan rencana pada masa berikutnya secara riil, karena orang dapat mengetahui seberapa besar kelebihan dan kekurangannya.²²

Untuk membuat perencanaan dakwah berikutnya dapat melihat sejauh mana kelebihan dan kekurangan rencana sebelumnya,

²⁰ Sukanto Reksohadiprojo, Op. Cit., hal. 27.

²¹ Ibid.

²² Loc. Cit., hal. 28

sehingga dari dasar perencanaan sebelumnya dapat tersusun rencana dakwah yang makin lama makin matang untuk dilaksanakan.

4. Rencana merupakan dasar bagi pengawasan. Tanpa rencana tidak mungkin dilaksanakan pengawasan terhadap hasil kegiatan, karena tidak ada dasar acuan atau perbandingannya.

Dengan adanya perencanaan dakwah, untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan dakwah akan lebih terjamin. Juga dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh telah melebihi atau kurang dari apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam suatu kegiatan dakwah, untuk mencapai suatu tujuan, maka terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan. Adanya perencanaan ini memudahkan pimpinan organisasi Islam dalam melakukan pengawasan ataupun penilaian terhadap jalannya kegiatan baik yang telah atau yang sedang dilaksanakan. Suatu kegiatan akan dikatakan baik apabila dalam peiaksanaannya telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan dakwah Islam harus mempunyai arah dan tujuan. Untuk mencapai arah dan tujuan itu diperlukan adaanya perencanaan yang mapan, perencanaan itu sendiri harus sinkron dengan tujuan yang kita tentukan. Dari perencanaan yang telah

5. Rencana harus bersifat praktis, dalam arti mudah dilaksanakan, tidak terlalu idalistis.
6. Rencana mempunyai daya guna, dalam arti hasil pelaksanaan suatu rencana benar-benar dapat dirasakan manfaatnya, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya.
3. Aplikasi Perencanaan Dakwah.

Perencanaan yang telah tersusun dengan tepat dan rapi hendaknya segera dilaksanakan. Perencanaan dakwah itu dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan. Apabila perencanaan dakwah sudah siap dan mapan, maka harus segera mulai direalisasikan misal;

- a. Pimpinan organisasi dakwah harus mampu mengadakan kerja sama dengan organisasi dakwah yang lain sehingga pelaksanaan perencanaan itu mendapatkan dukungan dari mereka.
- b. Pimpinan dakwah harus mengadakan pengecekan terhadap laporan-laporan yang telah diterima.
- c. Mengadakan sarasehan atau seminar dakwah secara terprogram di Kodia Salatiga.
- d. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung tercapainya rencana itu.

Sebelum kita mengaplikasikan perencanaan dakwah, maka kita harus mengetahui langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :

perencanaan. Demikian juga dalam melaksanakan atau merealisasikan perencanaan dakwah agar berhasil dengan baik, harus mengadakan komunikasi antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi, yang dalam hal ini organisasi Islam. Pada umumnya kegagalan pelaksanaan suatu perencanaan dakwah terjadi karena para pelaksana pada semua tingkatan di dalam suatu organisasi Islam kurang komunikasi mengenai rencana-rencana kegiatan yang disusun oleh para pelaksana yang lebih tinggi dalam organisasi tersebut. Pelaksanaan rencana dakwah akan berjalan dengan baik apabila setiap orang yang bertanggungjawab tentang pelaksanaan itu memperoleh informasi yang jelas dan lengkap mengenai bidang perencanaan yang akan dilaksanakan.

b. Pendeklegasian wewenang.

Faktor lain yang perlu diperhatikan pula, yakni mendelegasikan atau melimpahkan wewenang yang jelas. Maksudnya adalah memberikan sebagian wewenang yang dimiliki oleh seorang pemimpin kepada bawahan disertai dengan segala rasa tanggung jawab dari yang menerima pelimpahan, sehingga dengan demikian pimpinan akan dapat berkonsentrasi pada jalannya pelaksanaan itu sendiri. Dalam mendelegasikan wewenangnya seorang pemimpin harus dapat memberikan pada

anggauta yang tepat baik dari segi fisik maupun segi kwalifikasinya dan senantiasa memberikan bimbingan dan pengawasan pada yang menerima delegasinya itu.

c. Kordinasi.

Faktor kordinasi dalam pelaksanaan dakwah sangatlah perlu, karena dengan kordinasi ini suatu organisasi mengadakan kegiatan penyatupaduan dari berbagai unit yang dipimpin, sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dakwah itu. Kordinasi dalam bidang dakwah merupakan suatu usaha atau kegiatan-kegiatan dakwah pada pimpinan dakwah pada setiap tingkatan untuk menghimpun, mengarahkan dan menjuruskan kegiatan para anggautanya untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan dalam perencanaan dakwahnya.

d. Kesatuan perintah dan tanggung jawab.

Kesatuan perintah dan tanggung jawab, berarti semua perintah berasal dari satu orang pemimpin saja. Hal ini berarti bahwa setiap organisasi dakwah hanya mempunyai satu pimpinan saja. Setiap perintah yang datang dari pimpinan organisasi dakwah harus dilaksanakan oleh yang setingkat dibawahnya. Antara departemen-departemen dalam suatu organisasi dakwah

harus saling berhubungan satu dengan lainnya, sehingga kesatuan perintah dapat terwujud.

e. Pembagian kerja.

Pembagian kerja berarti semua tugas yang berbeda dalam organisasi harus dibagi-bagi sedemikian rupa pada orang-orang tertentu, tetapi merupakan satu kesatuan sehingga masing-masing unit tidak berdiri sendiri. Demikian juga dalam organisasi dakwah, orang-orang yang duduk dalam kepengurusan diberi tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka, tetapi antara orang yang satu dengan yang lainnya tidak berdiri sendiri.

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Guna mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, sangatlah tepat apabila organisasi dakwah terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan dakwah.

Dalam perencanaan di jelaskan adanya pembagian pekerjaan dalam organisasi bagi para anggotanya (pengurus) guna memudahkan pencapaian tujuan semula. Aktivitas atau pekerjaan tertentu yang ada dalam program-program hendaknya satu dengan yang lain ada keterkaitan. Aktivitas yang dimaksud adalah:

1. Planning (perencanaan dakwah yang diinginkan).

2. Organizing (pengorganisasian pada organisasi dakwah).
3. Programing (menyusun program bulanan atau program persemester).
4. Schedulling (penjadwalan terhadap pelaksanaan dakwah).
5. Koordinating (mengkoordinasikan terhadap lembaga-lembaga yang ada).
6. Evaluating (mengevaluasi terhadap hasil-hasil dakwah yang telah didapat).
7. Developing theory (pengembangan teori-teori dakwah).

Untuk mensukseskan pelaksanaan suatu rencana, maka diperlukan sekali suatu strategi perencanaan. Strategi perencanaan ini diperlukan untuk menghindari timbulnya berbagai macam persoalan atau mengatasi kesulitan strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan. Berbagai strategi itu antara lain :

1. Siasat Inflasi : mengajukan suatu rencana tidak secara keseluruhan, tetapi secara bagian demi bagian.
2. Siasat memasukkan kepala onta dalam tenda : menyampaikan rencana dari hal yang penting dahulu sedang yang lainnya kemudian.
3. Siasat menempa besi selagi panas : mempergunakan kesempatan sebaik-baiknya pada saat persolan itu masih

hangat-hangatnya dibicarakan. Jangan menunggu suasana surut kembali.

4. Siasat mencari kawan : mencari kawan seperjuangan, yakni kawan yang memiliki persoalan yang sama, sehingga seolah rencana itu dibuat secara bersama.
5. Siasat mengkambing hitamkan : artinya dalam mengajukan rencana, bilamana perlu kita melemparkan semua kesalahan yang terjadi pada mereka yang menentang rencana kita.
6. Siasat memecah belah : membagi kelompok yang ada menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, sehingga akan menimbulkan pertentangan antar kelompok tersebut. Dalam suasana yang demikian, rencana kita dimasukkan.

Akan tetapi sebagai organisasi dakwah tentunya tidak dapat melaksanakan semua strategi yang ada untuk menyampaikan rencana-rencana dakwahnya, dan dapat memanfaatkan strategi yang tidak bertentangan dengan tujuan semula.

G. METODE PENELITIAN

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah "tempat asal diperolehnya data. Ia sebagai informan yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian".²³

²³ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kwalitatif*, (Bandung : P.T. Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 90.

- Subyek penelitian atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah :
- a. Pengurus organisasi Muhammadiyah di Kodia Salatiga.
 - b. Pengurus organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di Kodia Salatiga.
 - c. Pengurus organisasi Majelis Dakwah Islamiyah di Kodia Salatiga.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi :

Yaitu dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dan melihat data berdasarkan dokumentasi yang telah ada. Menurut Suharsimi Arikunta metode dokumentasi adalah metode anggaran dasar untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku/majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, lengger, agenda dan lain sebagainya.²⁴ Metode ini diambil / digunakan untuk menelusuri data yang diambil dari arsip-arsip yang ada dalam organisasi Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Dakwah Islamiyah di Kodia Salatiga.

b. Metode Interview atau Wawancara.

Metode ini dilaksanakan dengan jalan tanya jawab lansung secara lisan dengan subyek penelitian. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh sebelumnya. Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview

²⁴ Suharsimi Arikunta, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik I, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 107.

bebas terpimpin, dimana interview membawa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan menjawab. Sedangkan teknik penyampaiannya bebas terserah kepada interview.²⁵ Untuk menghindari informasi yang sepihak dilakukan wawancara simultan dengan mempertemukan masing-masing subyek penelitian.²⁶

c. Metode Pengamatan atau observasi :

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang ditekuni.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu tidak melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi dakwah yang ada tersebut. Oleh karena itu metode observasi ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap, yaitu untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 207

²⁶ Nugroho Noto Susanto, " Wawancara Simultan "Dalam Jurnal Analis Kebudayaan, (Jakarta : Depdikbud, 93/94), Th. IV Nomor 5, hal. 33

²⁷ Sutrisno Hadi, Op. Cit. Hal. 193.

3. Metode Analisa Data.

Metode ini digunakan untuk mengungkap dan menganalisa data yang terkumpul dari hasil penelitian untuk penyusunan laporan penelitian.

Dengan metode deskriptif~~qualitatif~~ yaitu penganalisaan dengan cara membandingkan data-data yang berbeda dengan maksud agar supaya mendapat data yang lebih kuat.²⁸ Atau sesudah data terkumpul kemudian dianalisa dengan cara mengkomparasikan kedua konsep tersebut kemudian dicari unsur-unsur persamaan dan perbedaannya.²⁹ Maksudnya adalah membandingkan antara perencanaan yang disusun oleh organisasi Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) serta dicari persamaan dan perbedaan antara ketiga organisasi tersebut.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam memahami skripsi ini pembaca tidak mengalami kesulitan, maka penulis sampaikan sistematika pembahasan sebagai berikut ; pada bab pertama : akan dibahas menenai pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian serta analisa data. Selanjutnya dalam bab kedua, akan dibahas mengenai gambaran umum daerah Salatiga, sejarah singkat organisasi organisasi dakwah yang ada di Salatiga meliputi Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) dan membahas perencanaan

²⁸ Prof. DR. Winarno Surakmad, M. Sc. ED, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : PN. Tarsita, 1984), hal. 143

²⁹ Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : PT. Gramedia, 1989), hal. 33

dakwah dari ketiga organisasi dakwah tersebut. Kemudian pada bab tiga akan menyajikan analisa dari perencanaan dakwah, yang berisikan tentang perencanaan dakwah dalam pelaksanaannya, upaya-upaya organisasi dalam melaksanakan dakwah, sarana-sarana dakwah sebagai penunjang kegiatan dan persamaan serta perbedaan perencanaan dakwah dari ketiga organisasi dakwah yang menjadi obyek penelitian. Selanjutnya pada bab empat penulis menyampaikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah diuraikan dalam pembahasan mengenai Dakwah Organisasi-organisasi Islam Kodia Salatiga (Kajian dari Aspek Perencanaan Dakwah) pada bab-bab terdahulu, maka dapat penulis sederhanakan dalam pokok kesimpulan sebagai berikut :

1. Organisasi-organisasi Islam di Kodia Salatiga melalui para aktifitasnya dalam merencanakan dakwah, sudah sesuai dengan situasi dan kondisi umat Islam. Mereka menetapkan program yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan umat Islam.
2. Program dakwah tentang penetapan desa binaan atau pilot proyek bagi pelaksanaan dakwah merupakan langkah yang efektif.
3. Dalam menghadapi berbagai tantangan, maka organisasi-organisasi Islam merencanakan peningkatan kualitas maupun kuantitas umat Islam.
4. Program dakwah yang paling strategis untuk diterapkan di Kodia Salatiga adalah pelaksanaan dakwah bil-hal di daerah binaan yang ditetapkan oleh masing-masing organisasi dakwah.
5. Organisasi-organisasi Islam yang ada di Kodia Salatiga antara yang satu dengan yang lainnya belum melaksanakan dakwahnya secara terpadu.

6. Untuk menunjang pelaksanakan dakwah dalam mencapai kualitas dan kuantitasnya, maka organisasi-organisasi Islam yang ada di Kodia Salatiga terus membangun sarana-sarana dakwah.

B. SARAN-SARAN

1. Saran kepada pimpinan organisasi-organisasi dakwah.
 - a. Dalam penyusunan program-program dakwah hendaknya organisasi Islam yang ada di Salatiga dapat menyesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada umat Islam di Salatiga.
 - b. Dalam menetapkan daerah binaan hendaknya organisasi Islam yang ada dapat memilih lokasi atau daerah yang berbeda antara satu dengan yang lain.
 - c. Program dakwah yang berkait dengan pengiriman mubaligh ke daerah terpencil hendaknya dilaksanakan secara terus menerus, supaya masyarakat obyek dakwah dapat memahami ajaran Islam dengan benar.
 - d. Melaksanakan pembinaan kepada para anggota organisasinya guna memantapkan aqidahnya, sebagai bekal untuk membentengi diri dari pengaruh luar agama Islam.
 - e. Hendaknya antara organisasi dakwah yang ada dapat saling membina kerjasama untuk meningkatkan kualitas atau mutu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.
 - f. Dengan membuat perencanaan program masa datang, maka organisasi dakwah dapat mempersiapkan terlebih dahulu mana yang akan diperlukan

untuk melaksanakan dakwah. Misal dengan mempersiapkan tenaga pelaksana dakwah, menyediakan sarana-sarana dakwah dengan fasilitas yang memadai, sehingga pelaksanaan dakwah dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

- g. Untuk melaksanakan kegiatan dakwahnya di desa binaan organisasi organisasi dakwah yang ada, hendaknya dapat memberikan pembinaan dengan seimbang artinya selain memberikan bimbingan yang bersifat keagamaan juga dapat memberikan bimbingan pada kegiatan yang lebih bersifat sosial seperti memberikan bimbingan kewirausahaan guna meningkatkan taraf ekonominya. Sehingga akan tercipta keseimbangan antara dunia dan akhirat.

2. Saran kepada almamater.

- a. Fakultas Dakwah sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam, agar memperhatikan perkembangan lembaga/ orgnisasi dakwah yang ada disekitarnya dengan memberikan masukan-masukan secara konseptual, maupun operasional demi kemajuan lembaga/ organisasi Islam itu.
- b. Perlunya mengadakan pengkajian pada sistem dakwah yang ada pada organisasi Islam, baik dalam kerangka ilmu keislaman maupun dari segi keilmuan umum yang lainnya.
- c. Dengan program-program yang ada IAIN sebagai lembaga pendidikan agama, khususnya Fakultas Dakwah dapat mengadakan kegiatan proyek dakwah yang dikelola oleh para mahasiswanya dengan bimbingan para

dosen, sebagai bekal untuk terjun di masyarakat yang sesungguhnya setelah menyelesaikan studi di fakultas dakwah.

C. KATA PENUTUP

Mengamati keadaan organisasi Islam bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan, khususnya bagi penulis yang bukan ahli dalam bidang dakwah, disamping itu kedudukan penulis yang masih dalam tahap belajar mengembangkan keilmuan.

Tulisan ini merupakan usaha yang telah maksimal yang dapat penulis sajikan dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Dan akhirnya penulis berharap agar hasil penulisan ini bermanfaat bagi para pelaku dakwah maupun masyarakat umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasymy, *Dustur Dakwah menurut Al-qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989.
- A. M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Management*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- A. W. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan perencanaan Dakwah di Indonesia*, Yogyakarta : Yayasan Salahudin, 1987.
- Abd. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Balai Pembinaan Administrasi Akademi Administrasi Negara, *Pokok-pokok Pengertian Managemen*, Yogyakarta : Pariata Westra, 1981.
- Bedjo Siswanto, *Management Modern*, Bandung : Sinar Baru, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toga Putra, 1989.
- Ig. Wursanto, *Pokok-pokok Perencanaan*, Jakarta : Kanisius, 1987.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1989.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kwalitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989.
- Nugroho Noto Susanto, *Wawancara Simultan "Dalam Jurnal Analis kebudayaan"*, Jakarta : Depdikbud, 93/94 Tahun IV Nomor 5.
- Pangkaylin, *Management Suatu Pengantar*, Jakarta : Pembangunan Ghalia Indonesia, 1977.
- Salahudin Sanusi, *Pembahasan sekitar prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang : Romadhoni, 1964.
- Salim Bahraisyi, *Riadus Sholihin*, Bandung : Al-Ma'ruf, 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek I*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Sukanto Reksohadiprojo, *Dasar-Dasar Management*, Yogyakarta : BPFE, 1983.
- Sukarno, *Dasar-Dasar Management*, Jakarta : Miswar, 1986.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : PT. Tarsita, 1984.